

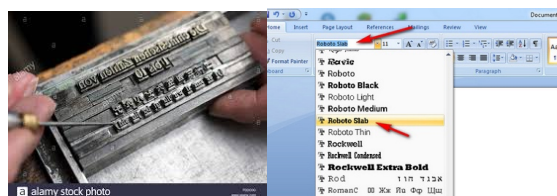
BAB II

DATA & ANALISA

II.1 Data Objek

II.1.1 Trend Menulis Indah Dari Masa Ke Masa

Jika berbicara tentang menulis indah, hal ini tentu berkaitan dengan huruf/tipografi. Sebagai salah satu bahasa komunikasi yang digunakan, tipografi ini juga menjadi salah satu hobi yang berkembang di masyarakat dan bahkan menjadi. Beragam bentuk dan tipe dalam huruf menjadi hal yang menarik untuk dipelajari bagi sebagian masyarakat. Pada awalnya huruf sendiri merupakan susunan simbol-simbol yang disepakati dan tertulis di dinding-dinding goa dalam bentuk pictogram, kemudian berkembang menjadi bentuk alfabet yang kini kita kenal setelah Romawi menyerbu Yunani pada tahun 165 S.M. Kemudian berkembang dan menyebarkan gaya-gaya desain yang populer pada masanya. Seperti tipikal Kaligrafi atau Serif yang populer dalam masa gaya desain victorian (1837-1901) dan Art and Craf Style (1880-1910), Kemudian ada tipe Sans Serif yang populer pada abad ke-20, saat era gaya desai Futurisme (1900-1930), Early Modern (1910-1935). Pada awalnya tipografi ditulis manual satu persatu, kemudian setelah teknologi ditemukan barulah dapat di tulis secara masal dimulai dengan metal type (pada abad ke 15), hingga ditemukan teknologi cetak yang lebih canggih. Di era abad 21 saat ini, tipografi pun sudah mudah digunakan dengan teknologi komputer yakni berbentuk font dalam format tertentu. Meskipun begitu, masih banyak juga teknik manual yang di gunakan seperti pembuatan marka jalan, spanduk-spanduk pedagang kaki lima, ataupun menyatukan keduanya seperti mural di dinding lebih besar.



Gambar 4 Aplikasi Tipografi

Sumber : (1) <https://www.alamy.com> (2) <https://tisu coding.com/>

Popularitas dunia menulis indah dapat ditandai dengan lahirnya ahli Tipografi Mathew Carte (Membuat font Georgia dan Verdana), Carol Twombly (Membuat font type Myrad dan Propylaela), Jonathan Hoefler (Mebuat font hoefler), Nicki Missani (Spesialis Art Deco Lettering), Tobias Salul (Founder @herritagetype), Martina Flor (Penulis dan Lettering Artis) dan masih banyak lagi. Di Indonesia sendiri, muncul berbagai praktisi lettering dan komunitas yang menaungi para peminat seni menulis huruf, seperti Belmen yang telah tersebar di berbagai kota di Indonesia , seperti Jakarta, Surabaya (Sub.letter), Yogyakarta (Jogjacreatype), Solo, Temanggung, Palembang dan masih banyak lagi.

II.1.2 Referensi Buku Kaligrafi dan Lettering

Buku-buku yang membahas mengenai *basic calligraphy* dan *hand lettering* di Indonesia sendiri masih sangat minim. Bila ada harga yang dijual mahal dan isi pembahasannya pun rumit sehingga kurang dipahami oleh pembacanya, terutama bagi pemula. Hal inilah yang mendorong penulis untuk merancang buku yang berisi *basic calligraphy* dan *hand lettering* yang dapat dipahami oleh pemula.

Data yang disajikan dalam buku ini nantinya merupakan hasil analisis data yang penulis dapatkan dari hasil tinjauan literatur, *website*, dan wawancara terhadap beberapa praktisi *calligraphy* dan *hand lettering* di Indonesia. Sehingga isi buku menjadi lengkap dan mudah dipahami oleh pemula. Adapun buku yang menunjang para peminat lettering dan calligraphy untuk belajar yakni:

1. Golden Secrete Lettering by Martina Flor

Di publikasikan pada tahun 2017, New York: Princeton Architectural press. Berbahasa inggris. Buku ini menjadi inspirasi penulis dari sisi penyampaian materi atau isi buku yang bagus, dari sisi penjelasan yang mudah dimengerti karena sistematis, dan disertai contoh di setiap penjelasan sehingga memudahkan pembaca untuk mempelajarinya.



Gambar 5 Buku Golden Secret Lettering

Sumber : (1) www.martinaflor.com
(2) <https://twitter.com/martinaflor/status/852134353308180480?lang=ar-x-fm>

2. Lettering Manual of House oleh Ken Barber

Di publikasikan pada tahun 2020. Berbahasa Inggris. Buku ini dijadikan referensi penulis dikarenakan tata letak setiap halaman yang menarik untuk dijadikan inspirasi, sehingga membuat pembaca nyaman dan tidak jenuh meski buku ini memiliki halaman yang banyak.



Gambar 6 Buku Lettering Manual House

Sumber : (1) <https://www.amazon.com/House-Industries-Lettering-Manual-Barber/dp/0399578129> (2) <https://www.typismcommunity.com/blog/house-industries-lettering-manual>

3. The ABC Hand Lettering oleh Abbey SY

Ditulis oleh Abbey YS. Awal cetak berbahasa Inggris pada tahun 2015 oleh Summit Books di Filipina. Kemudian diterjemahkan oleh Mustika dan dicetak tahun 2016 oleh penerbit Haru Media, Indonesia. Pada cetakan aslinya buku ini berbahasa Inggris yang kemudian dicetak dalam bahasa Indonesia, hal ini yang menjadikan buku ini sebagai referensi dan inspirasi bagi penulis untuk membuat buku terkait pelatihan *calligraphy* dan *lettering* berbahasa Indonesia, agar lebih mudah dipahami bagi yang memiliki kendala bahasa tetapi memiliki minat untuk mempelajari *calligraphy* dan *lettering*. Masih sangat minim buku berlatih *calligraphy* dan *lettering* yang menarik dalam bahasa Indonesia.



Gambar 7 Buku The ABC Hand Lettering

Sumber : <https://www.behance.net/gallery/32699615/The-ABCs-of-Hand-Lettering-book>

II.2 Analisa Objek

II.2.1 Analisa SWOT

Analisis SWOT merupakan proses identifikasi dari suatu kasus yang berdasar pada *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman). Pada kasus ini analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi buku pengenalan *basic lettering* dan kaligrafi untuk pemula, guna mengetahui efektivitas dari perancangan visual buku ini.

1. Strength (Kekuatan)

- Menyajikan pengenalan dasar informasi *basic calligraphy* dan *hand lettering* berbahasa Indonesia sehingga mudah di pahami.
- Mengenalkan teknik *basic calligraphy* dan *hand lettering* yang bersifat aplikatif.
- Berbasis visual/ilustrasi sehingga lebih menarik dan mudah dipahami oleh pemula dalam mempelajari *basic calligraphy* dan *hand lettering*.

2. Weakness (kelemahan)

- Keterbatasan pembahasan mengenai *basic calligraphy* dan *hand lettering*, sehingga bahasan level lanjut akan sulit di dapatkan.
- Masih banyak pemula yang terlalu tergesa-gesa dalam memulai sehingga acapkali mengabaikan dasarnya.
- Membutuhkan waktu latihan untuk mendapatkan standar yang sesuai.

3. Oportunity (Peluang)

- Buku pengenalan dan latihan dasar mengenai *basic calligraphy* dan *hand lettering* berbahasa Indonesia masih minim dikalangan masyarakat.
- Munculnya kebijakan *Work Form Home* (WFH), menjadi peluang bagi peminat yang ingin mempelajari disela-sela waktu kerjanya.

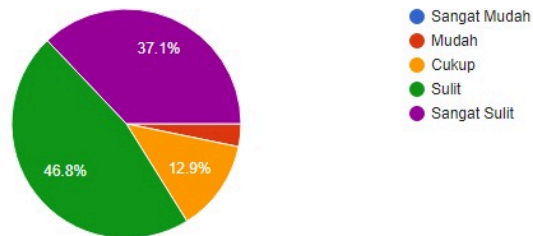
4. Threat (Ancaman)

- Biaya buku yang mungkin masih tidak bias menjangkau seluruh kalangan.
- Banyaknya media online berupa video yang dirasa lebih praktis.

Pada analisa SWOT, ditemukan kesimpulan bahwasanya peluang buku ini sangat baik mengingat masih minimnya buku untuk mempelajari *calligraphy* dan *letterting* bagi pemula berbahasa Indonesia. Sehingga menjadi penting dalam pengadaan buku ini agar makin banyak masyarakat indonesia yang memiliki minat pada *calligraphy* dan *letterting* untuk memulai mempelajarinya.

Menurut anda, seberapa mudah mencari buku referensi untuk mempelajari calligraphy dan hand lettering di Indonesia?

62 responses

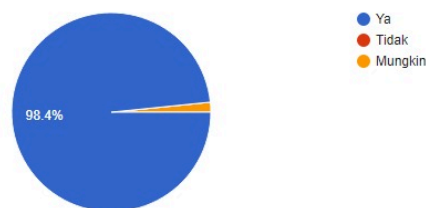


Gambar 8 Diagram terkait kesediaan buku Calligraphy & Lettering

Sumber : Data Kuisisioner Pribadi, 2021

Apakah anda tertarik pada calligraphy dan hand lettering?

62 responses



Gambar 9 Diagram terkait ketertarikan pada Calligraphy & Lettering

Lettering Sumber : Data Kuisisioner Pribadi, 2021

Kemudian yang perlu diperhatikan bahwasanya untuk mempelajari keningkat selanjutnya, pembaca perlu explore mandiri atau mengakses buku berbahasa asing karena minimnya pembahasan ini. Dan dilihat dari masa yang kini telah memasuki era digital, penyebaran buku akan menjadi mungkin sedikit dikhawatirkan dikarenakan *habits* digital yang mini digandrungi.

II.2.2 Target Audiens

Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan.

Usia : 16-35 tahun.

Ekonomi/SES. : Tingkat menengah dan menengah ke bawah /SEB B.

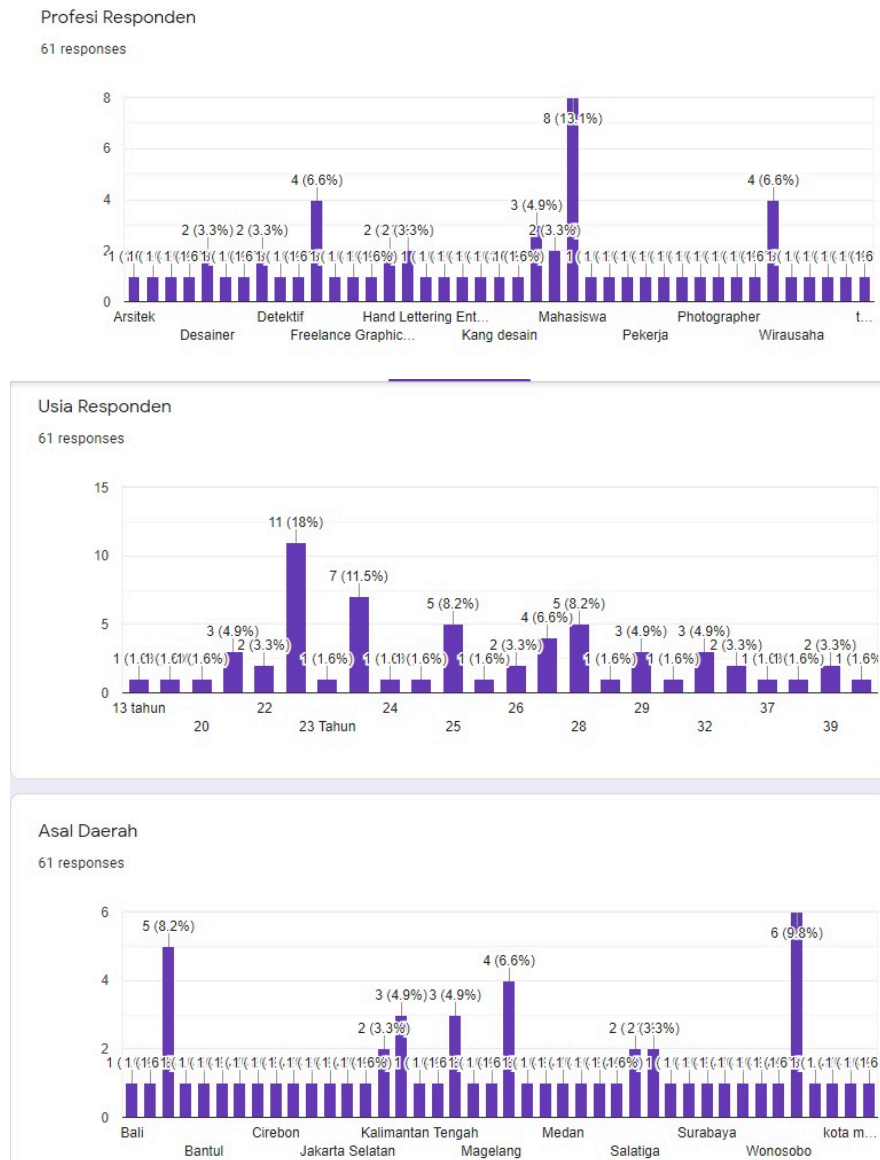
Geografis : Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, dan Bandung.

Deografis : Masyarakat urban – semi urban.

Psikografis. : Memiliki minat terhadap dunia seni menulis seni *calligraphy* dan *hand lettering*.

Target audiens ditulis berdasarkan hasil kuisisioner penulis dengan 62 responden.

Dengan hasil dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 10 Diagram mengenai usia, asal daerah dan profesi 62 responden

Sumber : Data Kuisisioner Pribadi, 2021

II.3 Teori

1. Buku

Buku berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan lembaran kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Buku terdiri atas lembaran halaman yang berfungsi menyampaikan informasi dan di satukan dalam bentuk jilid agar setiap lembar kertasnya tidak berantakan (Rustan, 2009:122). Buku merupakan buku yang dapat memberikan akses kepada kata dan gambar dengan definisi objek bahasan tertentu dalam suatu penyajian sehingga pengetahuan yang disampaikan mudah dipahami (Tonga & Wibisono, 2015:241).

Mengutip Amawan (2018), dalam skripsinya menuliskan bahwa Menurut Suprana dalam Kurniasih (2014:40) mengatakan bahwa “buku adalah buah pikiran yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum secara tertulis. Buku disusun menggunakan bahasa sederhana, menarik, dan dilengkapi gambar serta daftar pustaka”. Sutopo (dalam Muhammad Rifai, 2019:55) menjelaskan buku berdasarkan fisik dan substansinya terdiri dari beberapa bagian yang perlu diperhatikan dalam perancangan buku, di antaranya adalah:

- Jacket

Jaket merupakan kulit luar yang memiliki fungsi melindungi *cover* buku supaya tidak cepat rusak, namun pada tidak semua buku menggunakan jaket

- Cover

Cover terdiri dari dua bagian yaitu bagian depan dan juga bagian belakang, pada buku yang tebal akan memiliki punggung. *Cover* merupakan bagian yang dilindungi oleh jaket di atas dan juga melindungi bagian dalamnya (*book block*).

- Kata pengantar

Kata pengantar merupakan halaman yang biasanya ditulis oleh pengarang atau seseorang untuk pengarang. Halaman pengantar seperti halaman-halaman lainnya diletakan pada halaman sebelah kanan atau halaman ganjil.

- Daftar isi

Daftar isi merupakan halaman yang berisikan tentang informasi mengenai urutan bagian buku angka halamannya. Perancangan buku ilustrasi Manggarai ini tidak akan menggunakan jaket pada buku. Buku ilustrasi ini hanya akan berfokus pada *cover* sebagai penarik perhatian pembaca.

- Ilustrasi

Ilustrasi pada dasarnya dapat menggambarkan sebuah ide atau gagasan yang rumit secara jelas. Dalam sebuah desain, ilustrasi dapat berupa berbagai macam elemen visual seperti, fotografi, gambaran tangan, tipografi dan lain sebagainya. Ilustrasi memiliki tujuan yaitu untuk menerangkan ataupun menghiasi suatu cerita, tulisan, puisi ataupun informasi yang tertulis lainnya.

2. Ilustrasi

Ilustrasi kerap digunakan untuk memperjelas maksud dan tujuan dari sebuah teks atau pesan secara visual. Ilustrasi juga digunakan sebagai elemen dekoratif untuk memperindah ruang kosong pada suatu bidang desain (Kusriyanto, 2007:140). Ilustrasi yang kerap digunakan berupa gambar maupun foto. Sehingga dengan adanya ilustrasi dapat memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Menurut Soedarso (2014) ilustrasi dibagi menjadi beberapa jenis di beberapa jenis yaitu:

1) Gambar Ilustrasi Naturalis

Gambar pada ilustrasi naturalis ini merupakan gambar yang dibuat sama dengan kenyataan atau bisa disebut realis baik bentuk maupun warna tanpa ada penambahan atau pengurangan.



Gambar 11 Ilustrasi Naturalis

Sumber : <https://saintif.com/ilustrasi-adalah/Gambar>

2) Ilustrasi Dekoratif

Ilustrasi ini dibuat untuk menghiasi sesuatu dengan bentuk yang disederhanakan atau dapat juga dilebih-lebihkan menggunakan gaya tertentu.



Gambar 12 Ilustrasi Dekoratif

Sumber : <https://saintif.com/ilustrasi-adalah/Gambar>

3) Gambar Ilustrasi Kartun

Gambar ilustrasi kartun merupakan gambar dengan bentuk-bentuk yang lucu dan memiliki ciri khas tertentu. Gambar kartun biasanya ditemukan untuk menghiasi majalah anak-anak, komik serta cerita bergambar.



Gambar 13 Ilustrasi Kartun

Sumber : <https://saintif.com/ilustrasi-adalah/Gambar>

4) Gambar Karikatur

Gambar karikatur biasanya merupakan perwujudan dari sebuah kritikan atau sindiran. Gambar ini dibuat dengan menyalahi proporsi tubuh manusia dan biasa ditemukan pada koran.

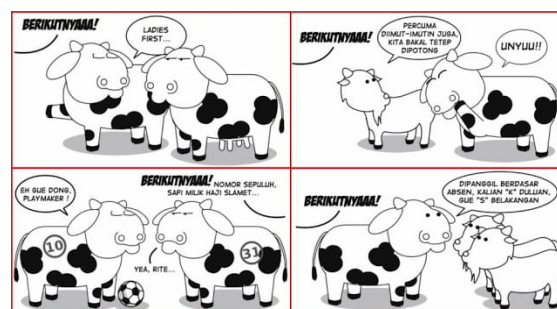


Gambar 14 Ilustrasi Karikatur

Sumber : <https://saintif.com/ilustrasi-adalah/Gambar>

5) Cerita Bergambar

Merupakan sejenis komik atau gambar yang diberi teks. Teknik pembuatan cergam dibuat berdasarkan cerita dengan berbagai sudut pandang dan dengan penggambaran yang menarik.



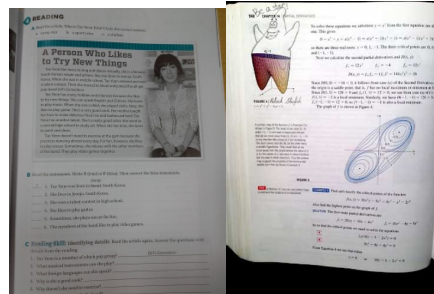
Gambar 15 Cerita Bergambar

Sumber : <https://saintif.com/ilustrasi-adalah/>

6) Ilustrasi Buku Pelajaran

Ilustrasi pada buku pelajaran memiliki fungsi untuk menerangkan teks atau suatu keterangan peristiwa baik ilmiah maupun gambar bagian. Bentuk

ilustrasi pada buku pelajaran dapat berupa sebuah foto, gambar natural dan bagan.



Gambar 16 Ilustrasi Buku Pelajaran

Sumber: (1) <https://kpopchart.net/2017/01/taeyeon-snsd-muncul-dalam-buku-pelajaran-berbahasa-inggris.html> (2) <https://www.bangsaonline.com/berita/49629/%E2%80%8Binilah-coret-coret-buku-pelajaran-paling-mengesankan>

7) Ilustrasi khayalan

Merupakan hasil pengolahan daya cipta dari imajinasi atau khayalan. Cara penggambaran ini biasa ditemukan pada ilustrasi cerita, novel, komik dan lain-lain.



Gambar 17 Ilustrasi Khayalan

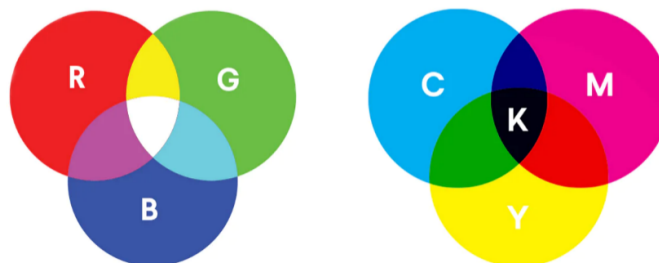
Sumber : <https://saintif.com/ilustrasi-adalah/>

Dalam perancangan buku ini menggunakan ilustrasi untuk membantu pembaca memahami informasi yang disampaikan. Ilustrasi yang digunakan adalah gambar maupun foto yang berhubungan dengan pembahasan *calligraphy* dan *hand lettering*.

3. Warna

Warna berasal dari pengalaman indra penglihatan berdasarkan cahaya yang dipancarkan. Warna terbagi atas dua jenis yakni warna *additive* dan *subtractive*. Warna *additive* adalah warna yang berasal dari cahaya yang disebut dengan spektrum. Sedangkan warna *subtractive* adalah warna yang berasal dari pigmen. Dalam bahasa pemrograman, warna *additive* terdiri atas *Red*, *Green*, dan *Blue* (merah, hijau, dan biru) atau disebut model RGB. Sedangkan warna *subtractive* terdiri atas *Cyan*, *Magenta*, dan *Yellow* (sian, magenta, dan kuning) atau disebut dengan model CMY (Sanyoto, 2009:11-13).

Dalam perancangan buku sering kali menggunakan warna-warna CMYK. Hal ini dikarenakan proses penyusunan serta *coloring* hingga akhirnya pada proses cetak menggunakan *software* yang mengharuskan penggunaan bahasa pemrograman CMYK. Selain itu penggunaan warna CMYK dapat mengatasi berubahnya warna saat proses cetak.



Gambar 18 Warna RGB & CMYK

Sumber: www.rumaheditor.com

Mengutip Asmawan 2018, Warna secara fisik adalah sifat cahaya yang dipancarkan, sedangkan secara psikologis sebagai bagian dari pengalaman indra penglihatan. Warna dibagi menjadi dua menurut asal kejadian warna, yaitu warna *additive* dan *subtractive* (Sadjiman Ebdy Sanyoto, 2005: 17-19). Warna juga dapat dikelompokkan berdasarkan karakteristiknya yaitu warna

panas dan warna dingin. Warna panas di dalamnya termasuk warna merah, kuning, jingga dan turunannya. Sedangkan warna dingin di dalamnya termasuk warna hijau, biru beserta turunannya. Berdasarkan pengelompokannya, warna terdiri atas 4 kelompok warna, yaitu warna primer, sekunder, tersier, dan netral.

1) Warna Primer

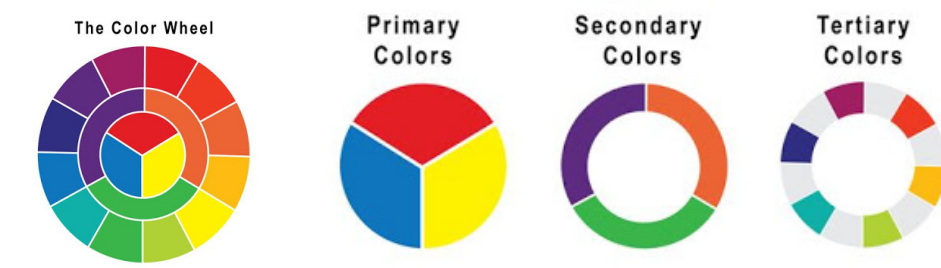
Warna primer merupakan warna dasar yang tidak terdiri atas campuran warna lainnya. Golongan warna primer adalah merah, kuning, dan biru.

2) Warna Sekunder

Warna sekunder merupakan pencampuran warna-warna primer dengan proporsi 1:1. Golongan warna sekunder di antaranya seperti ungu (pencampuran warna merah dan biru), hijau (pencampuran warna biru dan kuning), dan oranye (pencampuran warna merah dan kuning).

3) Warna Tersier

Warna tersier merupakan pencampuran warna primer dengan warna sekunder. Golongan warna tersier di antaranya seperti warna coklat (pencampuran warna kuning, merah, dan biru)



Gambar 19 Golongan Warna

Sumber: www.rumaheditor.com

Dalam perancangan buku ini, penulis akan menggunakan warna CMYK hal ini dikarenakan buku ini dari proses perancangan, penyusunan, hingga akhirnya dicetak menggunakan bahasa pemrograman. Sedangkan golongan warna yang digunakan dalam buku ini adalah golongan warna primer, sekunder, dan tersier.

4. Layout

Tata letak atau *layout* merupakan susunan elemen-elemen desain yang saling berhubungan dalam suatu bidang sehingga membentuk susunan yang *artistic* (Ambrose & Harris, 2011:9). Dalam proses penyusunan *layout* terdapat beberapa prinsip yang perlu diterapkan, diantaranya (Anggraini & Nathalia, 2013:74-76):

- 1) *Sequence*, yaitu alur pandang saat melihat *layout*.
- 2) *Emphasis*, yaitu penekanan bagian tertentu pada *layout*.
- 3) *Balance*, yaitu mengatur keseimbangan elemen *layout*.

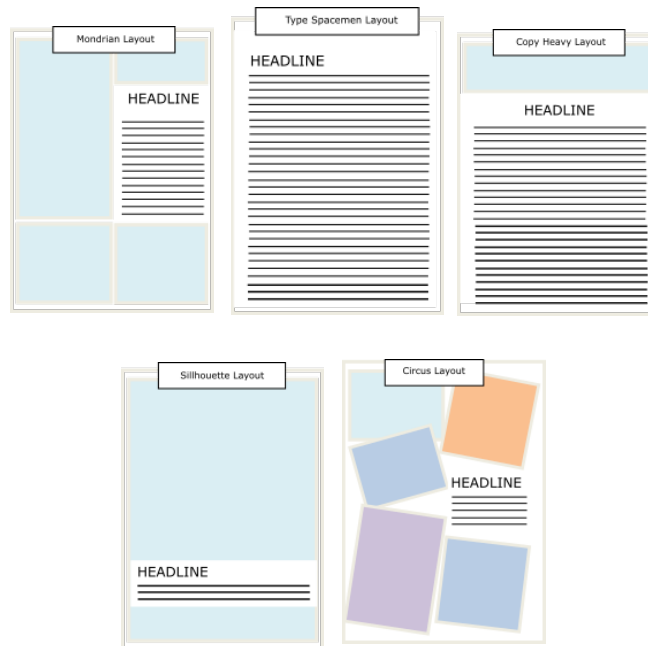
Bentuk *layout* sendiri ditentukan berdasarkan fungsi desain yang dirancang. Beberapa bentuk dan fungsi *layout* dalam sebuah buku di antara (Ambrose & Harris, 2011:20):

1. Pembatas Buku

Merupakan lembar pemisah halaman, di mana terdapat dua teknik yakni *physical division* yakni menggunakan material kertas dan teknik cetak yang berbeda untuk memisahkan halaman dan *design interventions* yakni menggunakan *layout* desain untuk membedakannya dengan halaman lain.

2. Pola Layout

Pola *layout* buku digunakan untuk membentuk komposisi tata letak. Terdapat beberapa jenis pola *layout* seperti *Mondrian Layout* yang membentuk komposisi harmonis dengan menyajikan bentuk kotak dengan ukuran, warna, dan proporsi berbeda namun sejajar. *Copy Heavy Layout* yang di dominasi teks yang banyak hingga menghabiskan 80-90% ruang dengan minim gambar. *Sillhoutte Layout* yang di dominasi gambar siluet atau bayangan. *Type Spacemen Layout* yang berisi penuh dengan teks dan huruf dalam suatu kata atau kalimat. Dan *Circus Layout* dimana komposisi elemen-elemen visualnya tidak biasa baik secara posisi, bentuk, dan ukuran.



Gambar 20 Ragam Jenis Pola Layout

Dalam penelitian ini buku yang dirancang akan menggunakan prinsip *balance layout* dimana jenis *layout* yang digunakan adalah *Mondrian layout*. Pembatas halaman yang akan digunakan adalah dengan *design intervention*.

5. Tipografi

Tipografi merupakan huruf yang kerap digunakan dalam kebutuhan desain komunikasi visual. Setiap huruf, angka, dan tanda baca dalam tipografi disebut dengan karakter (*character*). Setiap pemilihan tipografi perlu memperhatikan prinsip *legibility* dan *readability*. *Legibility* adalah tingkat kemudahan mata mengenali suatu karakter/huruf. Dan *readability* adalah penggunaan huruf yang memperhatikan hubungannya dengan huruf lain sehingga terlihat jelas. Peran dari pada tipografi adalah untuk mengkomunikasikan ide atau informasi dari halaman tersebut ke pengamat. Menurut Stanley Marrison (dalam aris kurniawan 2020) mengatakan bahwa tipografi dapat didefinisikan sebagai keterampilan mengatur bahan cetak secara baik kdengan tujuan tertentu; seperti mengatur tulisan, membagi-bagi ruang atau spasi, dan menata atau menjaga huruf untuk membantu secara

maksimal agar pembaca bisa memahami teks. Tipografi merupakan representasi visual dari sebuah bentuk komunikasi adalah sifat verbal dan prperti visual dan efektif.

Pada tipografi pun terdapat klasifikasi huruf yang terdiri atas *serif*, *sans serif*, *script*, dan dekoratif. Penjelasan lebih detail mengenai klasifikasi huruf adalah sebagai berikut:

1) Serif,

merupakan jenis huruf yang memiliki kait berbentuk lancip pada ujungnya. Huruf *serif* memiliki tingkat ketebalan dan ketipisan yang kontras pada garis-garis karakternya. Kesan yang ditimbulkan dari huruf *serif* adalah formal, klasik, dan elegan. Huruf *serif* memiliki tingkat *legibility* dan *readability* yang tinggi sehingga dapat digunakan sebagai judul maupun *body text* bagi sebuah desain.



Gambar 21 Karakter Huruf Serif

Sumber: <https://www.fend.my.id/2020/04/apa-sih-perbedaan-font-serif-dan-sans.html>

Sans Serif, merupakan huruf yang dapat diartikan tanpa kait, sehingga huruf ini tidak memiliki kait pada bagian bawah setiap karakternya dan memiliki ketebalan huruf yang hampir sama. Huruf *serif* memiliki kesan modern, sederhana (*simple*) dan cocok untuk digunakan sebagai judul maupun *body text* bagi sebuah desain. Jenis huruf ini muncul oada tahun 1816 sebagai *display type*, namun baru populer pada abad ke-20 ditandai dengan lahirnya gerakan *Modern Art Movement*. Adapun klasifikasi Sans Serif terbagi

menjadi 3 yakni *Grotesque Sans Serif*, *Geometric Sans Serif* dan *Humanist Sans Serif*.

Aa

Gambar 22 Karakter Huruf Sans Serif

Sumber : <https://www.fend.my.id/2020/04/apa-sih-perbedaan-font-serif-dan-sans.html>

2) Script,

Script merupakan huruf yang menyerupai goresan tangan. Karena menyerupai goresan tangan, kesan yang ditimbulkan dari huruf *script* adalah leluasa dan autentik. Jenis huruf *script* dapat digunakan sebagai judul bagi sebuah desain. Namun tidak disarankan untuk menggunakannya sebagai *body text* karena tingkat keterbacaan huruf *script* kurang memadai.



Gambar 23 'Holiday' Sebagai Representasi Karakter Huruf Script

Sumber: <https://www.dafont.com/holiday-4.font>

3) Dekoratif,

Dekoratif merupakan huruf yang pengembangan serta bentuk-bentuknya telah ditambah dengan hiasan atau ornamen. Kesan yang ditimbulkan dari huruf dekoratif adalah ornamental, sehingga huruf dekoratif biasanya hanya digunakan pada judul dan tidak tepat untuk digunakan sebagai *body text* karena tingkat *readability* pada huruf dekoratif ini sangat kurang.

The image shows the word "Decorative" in a highly ornate, black-and-white decorative font. Each letter is filled with intricate floral and geometric patterns, making the text visually rich and artistic.

Gambar 24 Karakter Huruf Dekoratif

Sumber: <https://www.ffonts.net/Decorative.font>

Dalam perancangan buku ini, penulis akan menggunakan jenis huruf yang berbeda bagi judul maupun pada *body text*. Secara garis besar huruf yang akan digunakan adalah *serif*, *sans serif*, dan *script*.

4) Calligraphy

Calligraphy atau kaligrafi dikenal secara luas sebagai seni menggambar huruf indah. Saat membuat kaligrafi seseorang didorong oleh keinginan untuk mencoba variasi, bereksperimen, dan menemukan potensi yang dimilikinya dalam menggambar bentuk huruf (Joshi, 2016). Huruf kaligrafi dibuat dengan menggunakan beragam jenis pena. Kunci dari pembuatannya terletak pada ketebalan dan ketipisan yang indah. Jarak antar huruf pun menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan. Jarak yang baik melibatkan persepsi persamaan secara optik. Diagonal huruf kerap diberikan jarak optik untuk memberikan area terbuka. Tidak ada bagian yang terlalu gelap atau terang yang mendominasi dalam pembuatannya (Newhall, 1989).



Gambar 25 Karakter Kaligrafi

Sumber: <https://www.letterhend.com>

Menilik sejarah perkembangan kaligrafi sendiri sebagian besar persepsi menitik beratkan pada perkembangannya sebagai *Islamic arts* (Seni Islam) atau secara spesifik dikenal dengan istilah *The Islamic or Arabic Calligraphy* (Kaligrafi Islam atau Kaligrafi Arab). Asal usul keyakinan ini terletak pada fakta saat agama Islam pertama kali muncul dan diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W dalam bentuk wahyu Ilahi, wahyu tersebut dilestarikan melalui Al-Quran. Karena umat Islam telah mengidentifikasi diri dengan isi dan ajaran Al-Quran yang ditulis dalam bahasa Arab, maka secara *general* masyarakat pada umumnya mengaitkan kaligrafi Arab yang telah berkembang menjadi kaligrafi Islam, di mana hal ini menjadikan kaligrafi identik dengan Seni Islam (Bakar, 2016). Namun asal usul kaligrafi sendiri bila ditilik secara definisi dan evolusinya telah ada bahkan sebelum kehadiran Islam.



Gambar 26 Kaligrafi Arab

Sumber: <https://seruni.id/gambar-kaligrafi/>

Kaligrafi didefinisikan sebagai seni visual untuk menulis. Merujuk pada *Merriam Webster Dictionary*, kata kaligrafi sendiri dapat digunakan untuk merujuk pada gaya artistik tulisan tangan atau huruf yang elegan dan dekoratif. Berangkat dari rujukan tersebut dapat diidentifikasi bahwa kaligrafi sejatinya mencakup berbagai jenis bentuk tulisan dari berbagai belahan dunia (Webster, 2013). Awal mula kaligrafi Barat sendiri telah ada sejak lebih dari 2000 tahun lalu. Bukti-bukti kehadirannya terlihat dari penemuan pena bulu, atau tulisan tangan pada batu, lempengan tanah liat, papirus, dan kulit binatang yang digunakan sebagai media menulis. Bahkan awal mula alfabet modern yang digunakan saat ini ditemukan pertama kali di Roma, alfabet tersebut dituliskan pada batu dengan huruf kapital seperti yang telah dikenal dan digunakan saat ini (Ferraro, 2018).

Selama abad pertengahan, manuskrip yang sebelumnya hanya disalin oleh biarawan mulai diproduksi di studio profesional. Juru tulis terlatih mengeksekusi manuskrip-manuskrip tersebut dengan kaligrafi, dan menambahkan dekorasi pada halamannya. Pada abad ke-15 setelah penemuan mesin cetak, kaligrafi tidak digunakan lagi secara umum. Namun kehadiran mesin cetak turut bertanggung jawab dalam mengangkat kaligrafi menjadi seni khusus yang mendorong para juru tulis untuk memperbaiki keterampilan

serta mengembangkan instrumen yang dapat dicetak pada pelat cetak tembaga. Proses ini berlanjut hingga zaman Victoria. Kebangkitan kaligrafi modern sendiri dipicu pada awal abad ke-20 pada saat munculnya *Art and Craft Movement*. Hingga sekarang ini seni kaligrafi menjadi satu bentuk kesenian yang memiliki banyak peminat (Foster, 2018).

Dalam pembuatan kaligrafi sendiri, beberapa alat yang diperlukan antara lain pena, kuas, *nibs*, *reservoir*, *pen holder*, dan media penulisan seperti kertas. Terdapat beragam jenis pena yang dapat digunakan dalam kaligrafi seperti *broad-edged pens*, *pointed pens*, dan *ruling pens*. Untuk kuas terdiri atas beragam jenis seperti *pointed brush*, *broad-edged brush*, tinta dan pewarna (Foster, 2018).



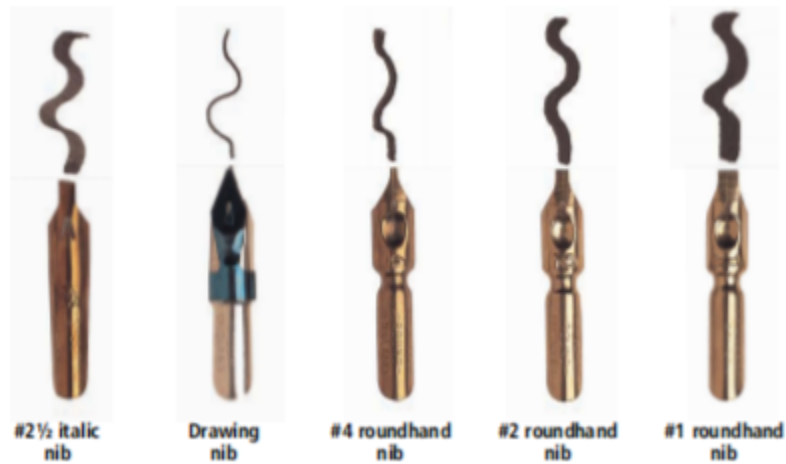
Gambar 27 Ragam Jenis Pena

Sumber: Foster, 2018



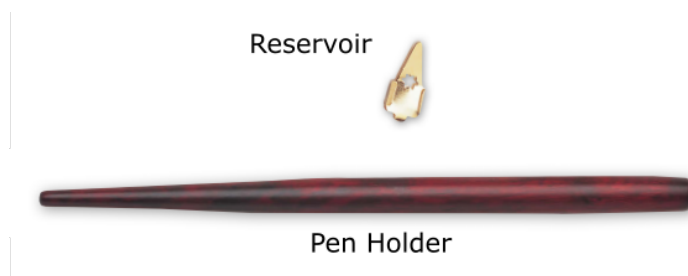
Gambar 28 Ragam Jenis kuas

Sumber: Foster, 2018



Gambar 29 Ragam Jenis Nibs

Sumber: Foster, 2018



Gambar 30 Reservoir dan Pen Holder

Sumber: Foster, 2018

5) Hand Lettering

Hand lettering secara umum diartikan sebagai seni menggambar huruf yang diawali secara manual (Shabrina, 2014). Salah satu penggunaan *hand lettering* secara spesifik saat ini adalah untuk menampilkan esensi karya yang memiliki nilai *craftmanship* dan unsur tradisional dalam mengkomunikasikan sebuah informasi secara tertulis. *Hand lettering* mampu mengekspresikan perasaan sang pembuat karena pada prosesnya *hand lettering* dibuat secara manual (Willen, 2009). Perlengkapan yang diperlukan dalam pembuatan *hand lettering* pun tidak jauh berbeda dengan yang digunakan dalam proses pembuatan kaligrafi. Perlengkapan tersebut antara lain kertas, pena, pensil,

kuas, dan cat. Tipe huruf *hand lettering* yang dibuat diantaranya adalah huruf dalam kategori *Serif*, *Sans Serif*, dan *Script* (Sy, 2017).



Gambar 31 Contoh Karya Hand Lettering

Sumber: <https://www.behance.net/gallery/37859715/John-Mayer-Lettering-Series>